

b. Ekstremitas atas & bawah : Simetris

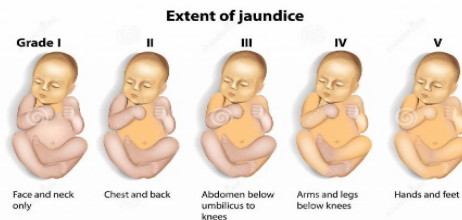
12. Kulit: Warna kulit bayi kuning pada bagian tangan, dada, dan kaki

VIII. Pemeriksaan Tingkat Perkembangan/ Refleks Primitif

1. Kemandirian dalam bergaul: Adanya reflek menangis lemah/hanya merintih
2. Motorik halus : Menggenggam (+), menghisap lemah, reflek moro (+), Babinski reflek (+), tonic neck reflek (+)
3. Kognitif dan Bahasa : Bayi hanya menangis
4. Motorik kasar : Menendang (+), walking (-), swimming (-)

Kesimpulan Perkembangan : Menangis bila tidak nyaman dan Mengeluarkan suara (Menangis/merintih)

IX . INFORMASI LAIN

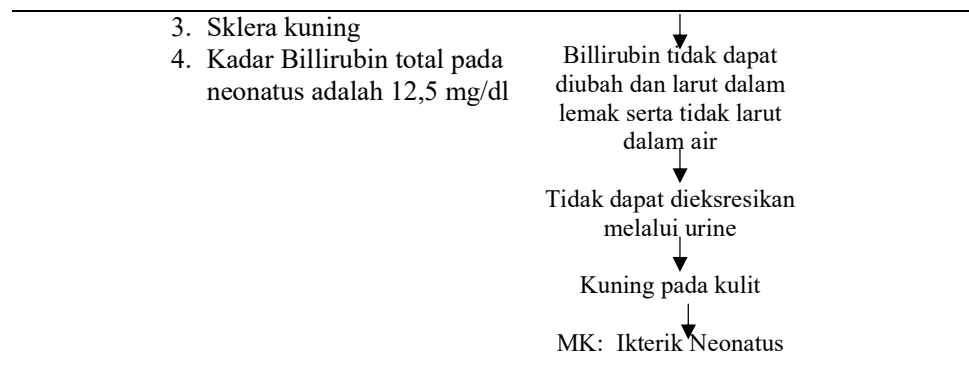


Derajat Kremer 4

c. Analisa Data

Tabel 4.1 Analisa Data Neonatus Hiperbillirubinemia dengan Masalah Keperawatan Ikterik Neonatus di Ruang Neonatus RSUD Mardi Waluyo Blitar pada Bulan November 2023.

No	Data penunjang	Etiologi	Masalah
Pasien	DS:	Hemolisis	Ikterik Neonatus (D.0024)
	1. Keluarga pasien mengatakan kulit tubuh dada, kaki, dan tangan anaknya tiba-tiba menjadi kuning	Ketidakmatangan fungsi	
		Peningkatan kadar billirubin	
	DO:	Hiperbillirubinemia	
	1. Membran mukosa kuning. 2. Kulit tubuh kuning.	Billirubin terkonjugasi	



d. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang didapatkan pasien adalah, ikterik neonatus

b.d usia kurang dari tujuh hari d.d kulit berwarna kuning, membran mukosa kuning, sklera kuning (D.0024) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

e. Intervensi Keperawatan

Tabel 4.2 Intervensi keperawatan Neonatus Hiperbillirubinemia dengan Masalah Keperawatan Ikterik Neonatus di Ruang Neonatus RSUD Mardi Waluyo Blitar pada Bulan November 2023.

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Tindakan Keperawatan
1.	Ikterik neonatus b.d usia kurang dari tujuh hari d.d kulit berwarna kuning, membran mukosa kuning, sklera kuning (D.0024)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3×8 jam diharapkan integritas kulit dan jaringan meningkat (L.14125) : 1) Pigmentasi abnormal menurun. 2) Kerusakan jaringan menurun. 3) Kerusakan lapisan kulit menurun.	Fototerapi neonatus (I.03091): Observasi 1. Monitor ikterik pada sklera dan kulit bayi. 2. Identifikasi kebutuhan cairan sesuai dengan usia gentasi dan berat badan. 3. Momitor suhu dan tanda vital setiap 4 jam sekali. 4. Monitor efek samping fototerapi (mis, hipertermi, diare, rash pada kulit, penurunan berat badan lebih dari 8- 10%). Terapeutik 1. Siapkan lampu fototerapi dan inkubator atau kotak bayi. 2. Lepaskan pakaian bayi kecuali popok. 3. Berikan penutup mata pada bayi.

-
4. Ukur jarak antara lampu dan permukaan kulit bayi.
 5. Biarkan tubuh bayi terpapar sinar fototerapi secara berkelanjutan.
 6. Ganti segera alas dan popok bayi jika BAB/BAK.
 7. Gunakan linen berwarna putih agar memantulkan cahaya sebanyak mungkin.
 8. Terapkan pemberian alih baring setiap 2 jam sekali pada bayi

Edukasi

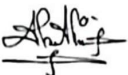
1. Anjurkan ibu menyusui sekitar 20-30 menit
2. Anjurkan ibu menyusui sesering mungkin.

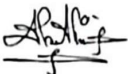
Kolaborasi

1. Kolaborasi pemeriksaan kadar bilirubin direct dan indirect
-

a. Implementasi Keperawatan

Tabel 4.3 Implementasi keperawatan Neonatus Hiperbillirubinemia di Ruang Neonatus RSUD Mardi Waluyo Blitar pada Bulan November 2023.

No	Diagnosis	Implementasi		TTD
		Tanggal/Jam	By.Ny. T	
1.	Ikterik Neonatus (D.0024)	15 November 2023 09.00 WIB	1. Memonitor ikterik pada sklera dan kulit bayi. Hasil: Jaudience pada area dada, tangan dan kaki. Kulit kuning, membran mukosa kuning, sklera kuning. Kadar bilirubin total 12,5 mg/dl	
		09.10 WIB	2. Menyiapkan lampu fototerapi pada inkubator atau kotak bayi. Hasil: Alat dan lampu fototerapi sudah disiapkan	
		09.15 WIB	3. Melepaskan pakaian bayi kecuali popok. Hasil: Seluruh pakaian bayi dilepaskan dan hanya tersisa popok saja.	
		09.15 WIB	4. Memberikan penutup mata pada bayi. Hasil: Bayi diberikan penutup mata	
		09.20 WIB	5. Membiarkan tubuh bayi terpapar sinar fototerapi secara berkelanjutan. Hasil: Sesuai advice dokter bayi diberikan fototerapi 2 seri.	
		10.00 WIB	6. Mengganti segera alas dan popok bayi jika BAB/BAK. Hasil: Dilakukan pengecekan setiap 4 jam sekali	
		10.20 WIB	7. Melakukan alih baring setiap 2 jam sekali Hasil: Alih baring dilakukan setiap 2 jam sekali untuk memaksimalkan pelaksanaan fototerapi.	

No	Diagnosis	Implementasi		TTD
		Tanggal/Jam	By.Ny. T	
	Ikterik Neonatus (D.0024)	16 November 2024 14.15 WIB	1. Memonitor ikterik pada kulit dan sklera bayi. Hasil: Jaudience pada kulit bayi sudah cukup berkurang setelah dilakukan fototerapi 1 seri, yang kemudian akan dilanjutkan dengan fototerapi seri ke 2.	
		14.30 WIB	2. Mengganti segera alas dan popok bayi jika BAB/BAK. Hasil: Dilakukan pengecekan setiap 4 jam sekali	
		15.00 WIB	3. Melakukan alih baring setiap 2 jam sekali Hasil: Alih baring dilakukan setiap 2 jam sekali untuk memaksimalkan pelaksanaan fototerapi.	
		15.30 WIB	4. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin Hasil: Ibu memberikan ASI setiap 2 jam sekali dan terkadang ketika bayi menangis ibu memberikan ASI	
		15.45 WIB	5. Mengkolaborasikan pengecekan kadar bilirubin direct dan indirect serta bilirubin total Hasil: Kadar bilirubin total 11,5 mg/dl	
3.	Ikterik Neonatus (D.0024)	17 November 2023 21.00 WIB	1. Memonitor ikterik pada kulit dan sklera bayi. Hasil: Jaudience pada kulit bayi sudah menurun setelah dilakukan fototerapi 2 seri, yang mana derajat kremer pada bayi sudah tidak nampak sehingga pelaksanaan fototerapi diakhir menjadi 2 seri	
		06.45 WIB	2. Mengkolaborasikan pengecekan kadar bilirubin direct dan indirect serta bilirubin total Hasil: Kadar bilirubin total 9,5 mg/dl	